# BAB IV

## NILAI-NILAI ISLAM DALAM KESENIAN JARANAN

Nilai-nilai Islam dalam kesenian jaranan bisa dikatakan dengan wujud kebudayaan Islam. Istilah kebudayaan atau *culture* dalam bahasa Inggris berasal dari kata colera (kata kerja bahasa latin) yang berarti mengerjakan, memelihara, memuja. Memperbaiki atau meningkatkan derajat manusia dengan perkembangan yang selaras dari bakat, seluruh daya kesanggupan dan tenaga.[1]

Dalam bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari kata *buddhayah* (bahasa Sansekerta), yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* (budi atau akal). Kata budaya juga ditafsirkan merupakan perkembangan dai kata majemuk *budi-daya* yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, karsa dan rasa. Menurut Raymond Williams, kata "kebudayaan" (*culture*) merupakan salah satu dari dua atau tiga kata yang yang paling kompleks penggunaannya dalam bahasa Inggris.[2]

Definisi kebudayaan yang paling tua dikemukakan oleh Edward B. Tylor pada tahun 1871. Kebudayaan oleh Tylor didefinisikan sebagai "keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat".[3]

---

[1] Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, 39.
[2] Pujileksono, *Petualang Antropologi*, 19.
[3] Ibid., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Koentjaraningrat ahli antropologi, Indonesia terkenal merumuskan definisi kebudayaan. "Kebudayaan itu keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oelh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar dan semua tersusun dalam kehidupan masyarakat".[4]

Cliffort Geertz mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu sistem simbol dari makna-makna. Kebudayaan adalah sesuatu yang dengannya kita memahami dan memberi makna pada hidup kita. Kebudayaan mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang diturunkan secara historis, suatu sistem gagasan-gagasan yang diwarisi yang diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengannya manusia menyampaikan, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai sikap dan pendirian mereka terhadap kehidupan.[5]

Kesenian jaranan merupakan bagian dari seni. Berbicara tentang kesenian dalam Islam akan muncul beberapa penafsiran. Penafsiran tentang pengertian kesenian dalam Islam yang dikemukakan oleh pakar-pakar seniman muslim.

Secara umum pengertian kesenian Islam adalah hasil usaha dan daya upaya buah pikiran dari kaum muslimin untuk menghasilkan sesuatu yang indah. Seni Islam dapat juga diberi batasan sebagai suatu seni yang

[4] Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: Universitas Jakarta, 1995), 76.
[5] Pujileksono, *Petualang Antropologi* , 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkan oleh seniman atau dapat juga berupa seni yang sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh seorang muslim.[6]

Perkembangan kebudayaan Islam dalam kesenian telah dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Hal ini terbukti dengan adanya do'a atau amalan-amalan yang digunakan oleh para anggota sebagai satu kesatuan dari kesenian tersebut. Proses timbulnya kebudayaan Islam tidak terlepas dari pandangan hidup kaum muslimin yang merupakan penjelmaan dari kegiatan hati nuraninya, yang menonjol dari ungkapan hati nurani ini adalah dalam hal-hal yang berkaitan dengan bentuk seni Islam. Kebudayaan Islam merupakan suatu wadah untuk memberi bentuk serta warna tentang kesenian Islam.

Agama Islam adalah setingkat dengan kebudayaan islam, karena masing-masing merupakan bagian dari Islam. Agama Islam mengenei kehidupan akhirat nanti, kebudayaan Islam mengenai kehidupan dunia sekarang. Karena kehidupan dunia berujung pada kehidupan akhirat, maka dengan menentukan ujung, dikendalikan pangkal. Kehidupan akhirat membentuk sikap hidup dalam kehidupan kebudayaan. Sikap hidup ditanam dan dirawat oleh ibadat.[7] Definisi kebudayaan Islam adalah cara berfikir dan cara merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu.[8]

---

[6] Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Angkasa tanpa tahun), 9.
[7] Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, 144.
[8] Ibid., 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni pertunjukkan Islam menunjuk pada seni pertunjukkan yang berhubungan dengan Islam, dapat ditinjau dari kacamata sejarah dan sosial budaya. Kata Islami lebih dipilih karena bentuk-bentuk kesenian ini bukanlah bagian yang terpadu dari susunan ajaran dan aturan-aturan agama itu sendiri, tetapi merupakan sebuah gejala sampingan disekitar Islam sebagai agama. Namun harus diakui bahwa beberapa bentuk pertunjukkan yang lebih tua memang berperan penting dalam menyebarkan kepercayaan Islam.[9]

Dalam seni pertunjukkan di Indonesia ada dua hubungannya dengan Islam. Pertama adalah bentuk-bentuk seni yang sudah ada sebelum diperkenalkan Islam. Yang kedua adalah seni baruyang ketika diperkenalkan ke Indonesia sudah ada pesan Islam. Salah satu wujudnya adalah pertunjukkan dengan para penari berdiri dalam barisan sambil menyanyikan teks berisi syair-syair atau pujian-pujian untuk Nabi Muhammad dalam bahasa arab, terkadang diwarnai syair bahasa setempet. Pertunjukkan seperti ini dilakukan bersama alat musik sebagai pengiring.

Wujud kebudayaan Islam atau nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kesenian jaranan adalah ada tiga wujud kebudayaan yaitu, alat musik seperti rebana dan gamelan, lagu-lagu atau tembang yang ada dalam kesenian jaranan, dan tarian yang terdapat dalam kesenian jaranan.

## A. Alat Musik

[9] Sedyawati, *Seni Pertunjukkan*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat musik yang dapat mengiringi kesenian jaranan yang terdapat unsur Islamnya yaitu rebana tetapi pada saat ini sudah jarang digunakan karena sudah banyaknya alat musik yang dimainkan. Kesenian jaranan menggunakan alat musik rebana tergantung dengan orang yang memanggil kesenian jaranan untuk dipentaskan, jika tidak di suruh menggunakan rebana para penabuh musik tidak menggunakan alat musik rebana. Biasanya jika disuruh menggunakan alat musik rebana, sebelum pementasan kesenian jaranan diadakan sholawat bersama yang diiringi oleh rebana dan setelah itu membaca tahlil atau surah yasin.

Rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Musik rebana diyakini pada mulanya digunakan untuk menyebabkan agama Islam dan bahkan sampai sekarang musik rebana merupakan paduan antara seni dan ajaran keagamaan. Dan pada saat ini syair-syair agama Islam sudah bercampur dengan lagu-lagu jawa dan sudah dikresikan dengan lagu setempat.[10]

Di Indonesia, alat musik rebana berkembang menjadi banyak jenis. Biasanya merupakan ciri khas dari kultur budaya daerah tertentu. Jenis alat rebana yang paling umum adalah rebana banjar, rebana biang, jidor, kompang, marawis, samroh, dan hadroh. Sifat rebana yang Islami diperkuat dengan busana yang dikenakan oleh para pemusik dan penyanyinya, pakaian yang digunakan adalah berupa celana panjang, baju

[10] Edi Sedyawati, *Seni Pertunjukkan* (Jakarta:PT. Widyadara, 2002), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kopyah untuk laki-laki, sedangkan perempuan menggunakan kerudung dan pakaian yang panjang menutup aurat.

Alat musik yang lain yang digunakan dalam kesenian jaranan adalah gamelan. Gamelan sendiri pada waktu wali songo juga digunakan untuk menyebarkan agama Islam. Gamelan bisa digunakan sebagai alat untuk mengiringi atau sebagai alat musik dalam lagu-lagu atau syair-syair yang bernuansa Islam. Tujuan para wali songo menggunakan alat musik gamelan adalah agar orang-orang atau masyarakat bisa mudah menerima ajaran agama Islam.

**B. Lagu**

Kesenian jaranan tidak terlepas dari unsur-unsur nilai agama Islam yang terkadung didalamnya. Ketika para penari jaranan mulai menari sesuai dengan iringan lagu gamelan dengan gerak tari yang enerjik, mereka akan diiringi oleh nyanyian-nyanyian yang dinyanyikan oleh seorang sinden perempuan maupun laki-laki berupa lagu-lagu jawa dan lagu-lagu yang syairnya bernuansa sholawatan. Ungkapan rasa kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada Allah SWT.

Lagu atau nyanyian yang digunakan dalam mengiringi tarian yang ada pada kesenian jaranan juga menggunakan lagu-lagu yang bernuansa Islami. Bentuk lagu yang bernuansa Islami seperti lagu lir ilir yang di tembangkan oleh sinden yang bertugas untuk menyanyi pada waktu pementasan. Selain lagu Lir ilir, lagu Sholawat Nabi juga digunakan dalam kesenian jaranan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lirik lagu Sholawat yang dinyanyikan pada kesenian jaranan Ki Wanoro Seto sebagai berikut:

*shalatullah salamullah 'ala thoha rosulillah*

*shalatullah salamullah 'ala yaasiin habibillah*

*tawasalnaa bibismillah wa bil hadi rosulillah*

*wa kulli majahid fillah bi ahlil badri ya Allah*

Sholawat adalah lafadh jamak dari kata sholat. Sholawat merupakan bahasa Arab yang berarti do'a, rahmat dari tuhan, memberi berkah, dan ucapan-ucapan kepada Allah dan Nabi Muhammad. Kalau bacaan sholawat atau syair sholawat itu dilakukan oleh hamba kepada Allah, maksudnya adalah hamba itu menunaikan ibadah atau berdoa kepadan Allah. Selain itu sholawat juga merupakan jenis musik Islami, jenis musik ini merupakan lagu yang di syairkan penyanyi tunggal dan paduan suara secara bergantian.[11]

Dalam lagu kesenian jaranan mengandung nilai-nilai keagamaan karena didalamnya terdapat unsur-unsur seni yang mengandung makna-makna sebagaimana ajaran atau moral agama Islam seperti halnya syair-syair yang berbentuk sholawatan yang pada dasarnya sebagai sarana manusia untuk mengagungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Lirik lagu lir ilir sebagai berikut:

*Lir ilir lir ilir*

*Tandure wis sumilir*

[11] Ibid., 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tak ijo royo-royo*

*Tak senggo temanten anyar*

*Cah angon cah angon penekno blimbing kuwi*

*Lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh dodotiro*

*Dodotiro-dodotiro kumintir bedhah ing pinggir*

*Bondomono jlumatono kanggo sebo mengko sore*

*Mumpung padhang rembulane*

*Mumpung jembar kalangane*

*Yo surako suurak iyo*

Makna yang terkandung dalam lagu Lir ilir sendiri adalah sebagai umat Islam kita diminta bangun. Bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas untuk lebih mempertebal keimanan yang telah ditanamkan oleh Allah dalam diri kita yang dilambangkan dengan tanaman yang bersemi dan dedaunan yang menghijau. Terserah kepada kita, mau tetap tidur dan membiarkan tanaman iman kita mati atau bangun dan berjuang untuk menumbuhkan tanaman tersebut hingga besar dan mendapatkan kebahagiaan seperti bahagianya pengantin baru.

Disini disebut anak gembala karena oleh Allah, kita telah diberikan sesuatu untuk digembalakan hati kita dari dorongan hawa nafsu yang demikian kuatnya. Si anak gembala diminta memanjat pohon belimbing bergeri lima buah. Buah belimbing disini menggambarkan lima rukun Islam. Jadi meskipun licin, meskipun susah kita harus tetap memanjat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pohon belimbin tersebut dalam arti sekuat tenaga kita tetap berusaha menjalankan rukun Islam apapun halangannya dan resikonya.

Gunanya adalah untuk mencuci pakaian kita yaitu pakaian takwa. Pakaian yang dimaksud adalah pakaian takwa kita. Sebagai manusia biasa pasti terkoyak dan berlubang di sana sini, untuk itu kita diminta untuk selalu memperbaiki dan membenahinya agar kelak kita sudah siap ketika dipanggil menghadap kehadirat Allah SWT. Kita diharapkan melakukan hal-hal diatas ketika kita masih sehat (dilambangkan dengan terangnya bulan) danmasih mempunyai banyak waktu luang dan jika ada yang mengingatkan maka jawablah dengan iya.

Lirik lagu tombo ati sebagai berikut:

*Tombo ati iku limo perkarane*

*Kaping pisan moco Qur'an lan maknane*

*Kaping pindo sholat wengi lakonono*

*Kaping telu wong kang sholeh kumpulono*

*Kaping papat kudu weteng ingkang luwe*

*Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe*

*Salah sawijine sopo biso ngelakoni*

*Mugi-mugi gusti Allah nyembadani*

Dalam kesenian jaranan tidak hanya bersifat tontonan untuk menghibur masyarakat yang menyaksikan pertunjukkan jaranan. Tetapi juga mendapat ilmu dari nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesenian jaranan lewat lagu-lagu atau syair yang dinyanyikan oleh sinden entah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagu jawa atau lagu sholawatan. Dan dari makna lagu-lagu tersebut mendapat perintah agar kita selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan amalan-amalan baik seperti menambah keimanan dalam beribadah kepada Allah

**C. Tarian**

Kesenian jaranan memiliki beberapa tarian dalam pertunjukkannya. Tarian yang terdapat dalam kesenian jaranan memiliki unsur Islami karena sebelum pertunjukkan kesenian jaranan ini dimulai semua peralatan dalam tarian ditaruh di tengah-tengah lokasi pertunjukkan. Kemudian pemimpin jaranan atau yang di sebut dengan gambuh meminta perlindungan dari Allah SWT agar semua dilancarkan tidak ada gangguan yang berasal dari luar.

Pemimpin jaranan membaca bacaan *Basmallah* dan surat-surat yang terdapat dalam Alquran seperti surah Al-fathehah. Para penari juga sebelum menari mereka melingkar bersama lalu berdoa sambil menundukkan kepala. Kemudian mereka berjoget mengikuti irama lagu yang dinyanyikan oleh sinden.

Dalam tarian ganongan yang terdapat pada jaranan Ki Wanoro Seto juga terdapat nilai-nilai Islamnya. Karenan pada tarian ganongan ini para pemimpin diminta untuk menghibur penonton dengan gaya yang lucu dan mereka juga menggunakan celotehan (guyonan) yang lucu. Dari celotehan antar pemain itu harus menggunakan tema-tema yang bernuansa Islami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti menyuruh manusia agar menjalankan sholat lima waktu dan jika sholat sebaiknya di lakukan berjamaah di masjid atau di musholla.

Contoh cloteh islami dalam kesenian jaranan di kelurahan Banjaran Kediri.

*"Hei manusia janganlah janganlah kamu lupakan sholat*

*Karena sholat itu wajib hukumnya"*

*"sholat iku kudu tepat waktu penonton ben berkah uripe nak ndunyo, ben masuk surgo"*

*"ilengo-ilengo poro penonton akeh-akeh sedekah marang tonggo ben rezekimu tambah akeh mulyo uripe"*

Celotehan Islami tersebut di wajibkan oleh pemimpin jaranan. Jadi para penonton atau masyarakat tidak hanya terhibur dengan tarian mereka tetapi juga mendapatkan pelajaran yang bisa diambil agar menjalankan sholat lima waktu dan jika ingin mendapat pahala yang berlipat ganda mereka harus menjalankan sholat tersebut dengan berjamaah, akan lebih baik jika melakukan jamaah di masjid atau di musholla.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id